

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2016:209). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, serta realitas sosial yang terjadi di lapangan secara alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan berbagai aspek lainnya, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Lexy J. Moleong, 2007:6).

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam atau dikenal dengan triangulasi, serta dilakukan secara terus-menerus hingga data yang diperoleh mencapai titik jenuh. Hal ini bertujuan agar data yang dihasilkan benar-benar mendalam, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, data tidak hanya dikumpulkan dari satu sumber, melainkan dari berbagai informan dan situasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh mengenai objek yang diteliti.

Menurut (Creswell 2014:4) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan, dengan data berupa kata-kata dan analisis yang bersifat induktif.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan dan menganalisis data secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, ungkapan, perilaku, serta dokumentasi yang relevan, bukan dalam bentuk angka atau data statistik. Data tersebut kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga memiliki makna yang lebih mendalam dibandingkan sekadar penyajian angka dan frekuensi. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam realitas sosial serta berbagai fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Melalui metode ini, peneliti berupaya menangkap makna yang terkandung dalam setiap peristiwa, aktivitas, maupun interaksi sosial yang diamati. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap objek penelitian, melainkan berusaha memahami fenomena sebagaimana adanya sesuai dengan konteks sosial dan budaya setempat.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan agar memperoleh hasil yang akan dicapai Lexy J. Moleong. (2002:117)

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan yaitu di Desa Lubuk Lintang, Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma. Penelitian lokasi yang dimaksud oleh penulis sebagai bentuk upaya untuk mengetahui fungsi dan makna bahasa pada

pengobatan tunggu petunggu sehingga sangat cocok dengan fokus penelitian yang penulis lakukan

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 April - 30 April 2025

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber utama yang memiliki keterkaitan erat dengan praktik dan pelestarian tradisi pengobatan serta mantra-mantra adat.

a. Imam

Imam atau tokoh agama memberikan Informasi yang diperoleh meliputi pandangan terhadap penggunaan mantra, kesesuaian dengan nilai-nilai agama, serta pemahaman masyarakat terhadap makna yang terkandung dalam mantra tersebut.

b. Toko Adat

tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mendalam tentang nilai, norma, serta aturan-aturan tradisional yang berlaku dalam komunitas. Toko adat berperan sebagai penjaga dan pewaris tradisi, termasuk dalam menjaga keberlangsungan praktik mantra dan ritual adat agar tetap sesuai dengan ketentuan leluhur.

c. Generasi Tua yang Menguasai Mantra-mantra Tradisional

Kelompok ini merupakan individu-individu yang telah mewarisi pengetahuan lisan secara turun-temurun. Mereka tidak hanya memahami teks atau ucapan mantra, tetapi juga makna simbolik, tata cara pelaksanaan, serta konteks penggunaannya dalam kehidupan masyarakat.

d. Praktisi Pengobatan Tradisional (Dukun atau Pawang)

yang secara aktif mempraktikkan mantra dalam proses penyembuhan. Mereka menjadi pelaku utama dalam penerapan pengetahuan tradisional tersebut. Melalui wawancara dan observasi terhadap para praktisi ini, diperoleh gambaran tentang teknik pengobatan,

tahapan ritual, serta keyakinan yang mendasari praktik tersebut dalam membantu penyembuhan pasien.

e. Pasien

individu yang menerima layanan pengobatan tradisional. Dari pasien diperoleh informasi mengenai pengalaman mereka selama menjalani proses pengobatan, tingkat kepercayaan terhadap mantra dan ritual yang dilakukan

a. Masyarakat

Masyarakat dijadikan sebagai sumber data untuk mengetahui pandangan umum terhadap pengobatan Tunggu Petunggu. Informasi yang diperoleh meliputi tingkat kepercayaan masyarakat, pemahaman terhadap makna mantra, serta keberadaan pengobatan tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah laporan atau dokumentasi dari lembaga adat setempat yang mencatat penggunaan mantra dalam upacara adat serta kebijakan atau regulasi dari pemerintah daerah yang mendukung pelestarian budaya dan bahasa lokal, termasuk mantra sebagai bagian dari warisan budaya. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang membahas tentang mantra, pengobatan tradisional, serta pelestarian budaya sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang relevan. Apabila peneliti tidak memahami dan menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, maka data yang diperoleh tidak akan sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data lapangan yang selaras dengan permasalahan penelitian, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi yang akurat mengenai kebenaran objek, situasi, konteks, serta makna yang terkandung di dalamnya dalam rangka mendukung data penelitian. Menurut Djama'an Satori dan Aan Komariah (2017:130), observasi memungkinkan peneliti memahami fenomena secara nyata sebagaimana terjadi di lapangan, bukan hanya berdasarkan penafsiran atau laporan pihak lain. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung perilaku, aktivitas, interaksi sosial, serta kondisi lingkungan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah teknik observasi di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau dijadikan sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono, observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk memahami situasi sosial secara lebih mendalam karena peneliti tidak hanya bertindak sebagai pengamat pasif, tetapi juga ikut berinteraksi dengan subjek penelitian. Dengan keterlibatan tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya, mendalam, dan kontekstual, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan kondisi lapangan secara objektif dan menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian.

Terkait Observasi, Peneliti akan datang langsung ke kelurahan Lubuk Lintang, Kecamatan Seluma, Kabupaten Seluma. untuk melihat peristiwa ataupun mengamati secara langsung dan mencatat hal – hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait Adapun yang akan peneliti observasi adalah Analisis Fungsi Dan Makna Pada Pengobatan *Tunggu Petunggu* Di Desa Lubuk Lintang Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan nyata mengenai pelaksanaan pengobatan *Tunggu Petunggu* di Desa Lubuk

Lintang. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui secara langsung proses pengobatan yang dilakukan oleh dukun, penggunaan mantra dalam ritual pengobatan, serta kondisi sosial dan budaya masyarakat yang masih mempertahankan tradisi tersebut. Selain itu, observasi bertujuan untuk mengamati bentuk-bentuk bahasa yang digunakan dalam mantra, situasi pelaksanaan pengobatan, serta interaksi yang terjadi antara dukun, pasien, dan masyarakat sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan lokasi penelitian.
- b. Mengunjungi lokasi penelitian.
- c. Mengamati proses pengobatan Tunggu Petunggu.
- d. Mengamati penggunaan mantra selama pengobatan berlangsung.
- e. Mengamati interaksi antara dukun, pasien.
- f. Mencatat seluruh temuan yang berkaitan dengan penelitian.
- g. Menyusun hasil observasi ke dalam catatan lapangan.

Data yang Diperoleh dalam observasi ini :

- a. Proses pelaksanaan pengobatan Tunggu Petunggu.
- b. Penggunaan mantra dalam pengobatan.
- c. Situasi dan kondisi pelaksanaan pengobatan.
- d. Sarana dan perlengkapan yang digunakan dalam pengobatan.

Melalui observasi, peneliti memperoleh data mengenai proses pelaksanaan pengobatan Tunggu Petunggu secara langsung, mulai dari tahapan pengobatan, penggunaan mantra dalam ritual pengobatan, situasi dan kondisi saat pengobatan berlangsung, serta sarana dan perlengkapan yang digunakan. Selain itu, observasi juga menghasilkan data mengenai bentuk-bentuk bahasa yang digunakan dalam mantra pengobatan sehingga dapat membantu peneliti dalam menganalisis fungsi dan makna bahasa yang terkandung di dalamnya.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin

memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden dengan jumlah yang relatif sedikit atau terbatas. Wawancara merupakan salah satu teknik dalam tahap penyediaan data yang dilakukan melalui percakapan langsung atau kontak antara penulis dan penutur sebagai narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan toko adat, generasi tua yang menguasai mantra-mantra tradisional, praktisi pengobatan tradisional (dukun), dan pasien. Adapun tahapan wawancara dimulai dari menentukan siapa yang akan diwawancarai, mempersiapkan pedoman wawancara, melakukan kegiatan awal atau pembukaan, melaksanakan wawancara serta menjaga agar prosesnya tetap produktif, hingga mengakhiri wawancara dan menyusun rangkuman hasil yang diperoleh.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai fungsi dan makna bahasa yang terdapat dalam mantra pengobatan Tunggu Petunggu. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi mengenai sejarah munculnya pengobatan Tunggu Petunggu, proses pelaksanaannya, makna yang terkandung dalam setiap tuturan mantra, serta fungsi bahasa yang digunakan dalam mantra tersebut. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengetahui pandangan dan kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan Tunggu Petunggu sebagai salah satu tradisi lisan yang masih bertahan hingga saat ini.

Wawancara dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Menentukan informan penelitian.
- b. Menyusun pedoman wawancara.
- c. Menentukan waktu dan tempat wawancara.
- d. Melakukan wawancara dengan informan.
- e. Mencatat hasil wawancara.
- f. Menyalin hasil wawancara untuk dianalisis.

Data yang Diperoleh dalam wawancara ini adalah:

- a. Sejarah pengobatan Tunggu Petunggu.
- b. Teks mantra yang digunakan.
- c. Fungsi bahasa dalam mantra.
- d. Makna bahasa dalam mantra.
- e. Nilai budaya dan kepercayaan masyarakat.

Melalui wawancara, peneliti memperoleh data berupa sejarah dan latar belakang pengobatan Tunggu Petunggu, teks mantra yang digunakan

dalam proses pengobatan, fungsi bahasa yang terdapat dalam mantra berdasarkan teori Roman Jakobson, serta makna bahasa yang terkandung dalam mantra berdasarkan teori Geoffrey Leech. Selain itu, wawancara juga menghasilkan data mengenai kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan Tunggu Petunggu, proses pewarisan mantra dari generasi ke generasi, serta pandangan masyarakat terhadap keberadaan pengobatan Tunggu Petunggu sebagai salah satu bentuk sastra lisan yang masih dilestarikan hingga saat ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai dokumen yang memiliki keterkaitan dan relevansi dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan sebagai alternatif untuk memperoleh data dari responden selain melalui metode lainnya. Beragam informasi dan fakta penting dapat ditemukan dalam bahan-bahan dokumenter yang tersedia. Data tersebut umumnya tersimpan dalam bentuk arsip tertulis, seperti surat, catatan harian, laporan resmi, foto, serta dokumen pendukung lainnya (Margono, 2007:181).

Setiap metode penelitian memiliki keunggulan dan keterbatasan masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tujuan agar data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Adapun dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan, khususnya pada saat pelaksanaan wawancara, sebagai bukti pendukung proses penelitian.

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh bukti fisik berupa foto, rekaman, catatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengobatan Tunggu Petunggu. Selain sebagai bukti penelitian, dokumentasi juga bertujuan untuk mengarsipkan data mengenai mantra pengobatan Tunggu Petunggu sebagai salah satu bentuk

sastra lisan yang perlu dilestarikan agar tidak hilang seiring perkembangan zaman.

Dokumentasi dilakukan melalui tahapan berikut:

- a. Menyiapkan alat dokumentasi.
- b. Mendokumentasikan lokasi penelitian.
- c. Mendokumentasikan proses pengobatan.
- d. Mendokumentasikan kegiatan wawancara.
- e. Mengumpulkan dokumen pendukung penelitian.
- f. Menyimpan hasil dokumentasi.
- g. Mengelompokkan dokumentasi sesuai kebutuhan penelitian.

Data yang Diperoleh dalam Dokumentasi ini adalah:

- a. Foto lokasi penelitian.
- b. Foto proses pengobatan Tunggu Petunggu.
- c. Foto kegiatan wawancara.
- d. Catatan lapangan penelitian.

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung penelitian berupa profil Desa Lubuk Lintang, profil informan, profil pengobatan Tunggu Petunggu, Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga informasi mengenai fungsi dan makna bahasa pada mantra pengobatan Tunggu Petunggu dapat diperoleh secara lebih lengkap, dan akurat.

F. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah metode pengecekan data dengan menggunakan lebih dari satu sumber data, metode, atau teori untuk membandingkan dan memperkuat hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah cara untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi digunakan untuk menguji keabsahan.

Data, menggabungkan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data sebelumnya. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, pada penelitian ini penulis akan menggunakan triangulasi sumber dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. triangulasi sumber akan dilakukan wawancara (Toko

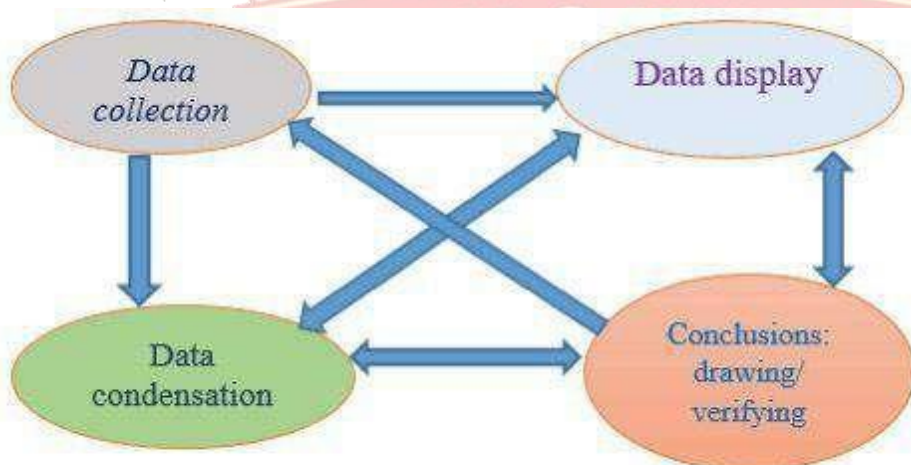
Adat, Generasi Tua yang Menguasai Mantra-mantra Tradisional, Praktisi Pengobatan Tradisional, Dukun atau Pawang, Pasien) observasi, dan dokumen tertulis, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Lexy J. Moleong 2017: 330)

2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu, Observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Triangulasi waktu, dilakukan melalui pengecekan wawancara dan observasi dalam berbagai situasi dan waktu untuk menghasilkan data yang dapat diandalkan tentang masalah penelitian saat ini.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis adalah data yang dikumpulkan pada saat penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan untuk mendeskripsikan seluruh data sehingga dapat di pahami dan membuat kesimpulan. Hasil yang diperoleh melalui analisis data dalam penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan teori yang dibangun dari data yang diperoleh;

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan interaktif model dari Hubberman, dan Saldana (2014), yang menerapkan empat (4) langkah dalam menganalisis data seperti tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 3,1 Bagan Analisis Data Interaktif Menurut Miles, Hubberman & Saldana 2014

1. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data peneliti lakukan sejak persiapan penelitian hingga pelaksanaan wawancara. Pada saat persiapan pertama-tama peneliti mulai mengumpulkan informasi tentang Fungsi dan Makna mantra pengobatan tunggu petunggu. Pertama-tama peneliti memastikan bahwa setiap yang terlibat sebagai partisipan penelitian adalah orang yang paham akan pengobatan tersebut. Setelah semua partisipan terverifikasi, peneliti mulai melakukan pengumpulan data selanjutnya, yaitu dengan proses wawancara. Setelah selesai pengumpulan dan pengecekan data yang terkumpul, maka peneliti mulai masuk pada tahap analisis data selanjutnya yaitu kondensasi.

2. Kondensasi Data (data condensation)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (selecting), fokus (focusing), peringkasan (abstracting), penyederhanaan (simplifying) dan transformasi data (transforming).

a. Pemilihan (Selecting)

Menurut Miles & Huberman (2014:18) peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap selecting ini, pertama-tama peneliti memberikan pertanyaan pada setiap yang akan di wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara. Pemilihan data dilakukan pada orang terlibat. Setiap data dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap focusing.

b. Fokus (focusing)

(Miles, Huberman, & Saldana 2014: 19) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan rumusan masalah..kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan

rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada rumusan masalah dalam penelitian ini. Setelah selesai memilah data dalam tahap focusing, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap abstracting.

c. Peringkasan (abstracting),

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Penyederhanaan dan transformasi (Simplifying and Transforming)

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

3. Penyajian Data (data display)

Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyajian data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran dan disusun sehingga mudah dipahami.

4. Verifikasi Data/ Kesimpulan

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan.

